

**EVALUASI PELAKSANAAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
SD NEGERI 2 KEBADONGAN
KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2016**

Tesis



**Diajukan oleh
Umi Markhumah
142402763**

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2016**

**EVALUASI PELAKSANAAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
SD NEGERI 2 KEBADONGAN
KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2016**

Tesis

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen**



**Diajukan oleh
Umi Markhumah
142402763**

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kebumen, 14 November 2016

Umi Markhumah

NIM. 142402763

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Teriring ucap syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT karena penyusunan tesis yang berjudul Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Prestasi SD Negeri 2 Kedadongan Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen Tahun 2016 telah selesai. Banyak kendala dan hambatan yang dihadapi selama penyusunan tesis ini, namun berkat usaha yang gigih dan doa dari berbagai pihak akhirnya dapat selesai.

Penelitian dalam tesis ini bermaksud untuk mengevaluasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Kedadongan. Pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan telah dimonitoring diberi skor oleh Pengawas Sekolah UPTD Pendidikan Pemuda dan Olah raga Unit Kecamatan Klirong serta memperoleh skor dengan kategori Amat Baik. Realita yang ada walaupun skor MBS memperoleh kategori Amat Baik, namun prestasi SD Negeri 2 Kedadongan belum sesuai dengan target dan harapan. Sementara itu MBS merupakan satu-satunya rekomendasi pemerintah untuk mengelola sekolah yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Dalam penyusunan tesis ini banyak dibantu dan didoakan oleh berbagai pihak, untuk itu ucapan beribu terima kasih disampaikan kepada :

1. Direktur Utama Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr.Abdul Halim, MBA,AK, Dosen Pembimbing Tesis
3. Ibu Dra. Ary Sutrichni,M.Si, Dosen Pembimbing Tesis
4. Bapak Jumadi,S.Pd.MM.Pd Kepala UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Kecamatan Klirong yang telah mendukung dan mengijinkan semua kegiatan perkuliahan dan proses penulisan tesis.
5. Seluruh guru dan karyawan SD Negeri 2 Kedadongan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
6. Anak tersayang Kamilia Nurusahidah yang mulai dewasa sehingga mengerti akan tugas-tugan orang tua.

7. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas doa tulus mereka.

Semua kemampuan terbaik telah diterapkan dalam penyusunan tesis ini, namun karena keterbatasannya tentu tesis ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah saran dan kritik selalu diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya dengan memohon doa kepada Alloh SWT semoga hasil penelitian tesis ini bermanfaat untuk semua pihak khususnya yang berkecimpung di bidang pendidikan.

Kebumen, November 2016

Penyusun

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian Evaluasi Pelaksanaan MBS.....	11
B. Latar Belakang Pentingnya Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi MBS	11
C. Teknik Pelaksanaan Evaluasi	12
D. Konsep Dasar MBS	13
1. Pengertian MBS.....	15
2. Tujuan MBS.....	17
3. Manfaat MBS.....	19
4. Mengapa MBS Penting?.....	19
5. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam MBS.....	20
6. Komponen-komponen MBS.....	25
7. Prosedur Kegiatan Pengawas dan Evaluasi	44

BAB III. METODE PENELITIAN.....	46
A. Rancangan Desain Penelitian	46
B. Definisi Operasional	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian	47
E. Pengumpulan data	49
F. Sumber Data	49
G. Waktu Pelaksanaan.....	49
H. Metoda Analisa Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Lokasi Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data.....	56
C. Pembahasan	57
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

STIE Widya Wiwaha
 Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. 1 Jumlah Siswa Tahun 2011-2016	7
Tabel 1.2. Nilai Rata-rata Ujian Sekolah Tahun 2011-2016.....	7
Tabel 1.3. Prestasi Non Akademik tahun 2011-2016	7
Tabel 3.1. Penskoran MBS	52
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017.....	54
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Kedadongan.....	54
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Per Agustus 2016.....	55
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri	58
Tabel 4.5 Skor MBS.....	59
Tabel 4.6 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.....	60
Tabel 4.7 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Peserta Didik....	61
Tabel 4.8 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	63
Tabel 4.9 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 4.10 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Pembiayaan.....	66
Tabel 4.11 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	67
Tabel 4.12 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Budaya dan Lingkungan.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Hal
4.1 Lokasi Penelitian	53
4.2 Grafik Perolehan Skor MBS.....	59

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Instrumen Monitoring MBS.....	90
Daftar Dokumen-dokumen Pelaksanaan MBS.....	172

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Markhumah, Umi, 2016, Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedadongan Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun 2016.

Kata kunci : Evaluasi Pelaksanaan MBS

Penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Kedadongan Tahun 2016 ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian dan kekurangan pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 apakah sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengkonfirmasi instrumen monitoring MBS dengan dokumen-dokumen pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen monitoring MBS. teknik pengumpulan datanya adalah dengan mencatat kelengkapan dokumen pelaksanaan MBS, mencatat kelengkapan pengerjaan dokumen pelaksanaan MBS, dan mengkonfirmasi kelengkapan dokumen dengan instrumen monitoring MBS. Sumber data diperoleh dari data sekunder berupa dokumen-dokumen pelaksanaan MBS, dengan metode analisa data deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa komponen manajemen yang memperoleh skor tertinggi adalah manajemen pembiayaan dengan skor 98,39 termasuk ke dalam kategori Amat Baik (A) sedangkan manajemen dengan skor terendah adalah manajemen sarana dan prasarana dengan skor 82,58 masuk ke dalam kategori Baik (B).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga penyelenggara pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia yang berkualitas, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian tinggi, dan berdaya guna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional itu sekolah harus dikelola dengan sungguh-sungguh. Penjabaran dari amanat tersebut bahwa hasil dari pendidikan adalah terbentuknya manusia yang berkualitas, dalam hal ini adalah menjadi sekolah yang berprestasi di segala bidang. Oleh karena itu sekolah juga harus mengelola pendidikan secara berkualitas pula.

Di dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak komponen-komponen di sekolah yang saling mendukung, antara lain : siswa, guru, sarana dan prasarana, kurikulum, termasuk kepala sekolah sebagai pengelolanya. Komponen-komponen tersebut harus saling mendukung satu sama lain. Jika ada salah satu komponen kurang berperan maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat.

Salah satu komponen adalah peran Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dan sekaligus sebagai seorang pendidik mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain bahwa prestasi sebuah sekolah salah satunya tergantung pada peran seorang Kepala Sekolah. Sehingga kepala sekolah harus memiliki inisiatif, dedikatif serta loyalitas yang tinggi terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Tugas kepala sekolah sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, salah satunya adalah mengembangkan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Peran ini dilaksanakan melalui pengelolaan manajemen yang profesional dan terarah, untuk mencapai prestasi dalam rangka menghasilkan anak didik yang unggul dan berdaya saing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 Ayat (2) juga menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Untuk memenuhi kewajiban tersebut maka kepala sekolah harus mampu berperan sebagai ‘EMASLIM’ yang sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. (Sunarto, 2008:4). Semua peran tersebut idealnya muncul global dalam diri seorang kepala sekolah.

Maksudnya bahwa peran tersebut tidak dapat jika hanya dilaksanakan satu persatu.

Peran kepala sekolah sebagai seorang edukatif adalah peran sebagai seorang pendidik, yaitu mendidik siswa-siswi di kelas, sekaligus juga kemampuan membimbing guru dan karyawan, sehingga seorang kepala sekolah harus tetap profesional menjadi seorang guru. Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya mampu memberi contoh mengajar yang baik, mau belajar mengikuti perkembangan iptek, mampu menjadi sumber ilmu dan memberikan solusi pembelajaran. Demikian pula peran kepala sekolah sebagai manajer, yang hendaknya mempunyai kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi/kepegawaian sekolah, menggerakkan staf, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Selain kedua peran di atas kepala sekolah juga harus mampu bekerja sama dengan masyarakat sebagai *stakeholder*. Kerja sama antara sekolah dengan masyarakat perlu diprogramkan, dikoordinir dan diarahkan oleh kepala sekolah karena peran masyarakat dalam pencapaian tujuan sekolah sangat besar.

Usaha peningkatan mutu sekolah oleh seorang kepala sekolah diakomodir dalam paradigma program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Program MBS merupakan program pengembangan kualitas pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan masyarakat sekitar. Semua pengembangan program sekolah didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan sekolah. Implementasi MBS itu bersifat wajib bagi sekolah

dengan bukti setiap akhir tahun pelajaran atau awal tahun pelajaran sekolah wajib melaporkan pelaksanaan MBS. Manajemen ini sangat digembor-gemborkan oleh lembaga pendidikan pemerintah sebagai satu-satunya dasar untuk mengelola sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menempatkan tiga pilar yang harus ditegakkan yaitu Manajemen, PAKEM, serta Peran Serta Masyarakat (PSM). Manajemen merupakan tugas pokok seorang kepala sekolah, PAKEM adalah tugas guru, sedang PSM merupakan keterlibatan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mengacu pada program MBS tersebut kepala sekolah mempunyai tiga peran yaitu sebagai seorang manajer, sebagai seorang edukator dan menjalin kerja sama dengan pihak masyarakat untuk mendukung program sekolah.

Salah satu pilar MBS 'Manajemen' diimplementasikan dengan menyusun visi dan misi sekolah, Visi dan misi disusun bersama antara kepala sekolah dan guru, yang selanjutnya disosialisasikan kepada semua *stakeholder*. Visi merupakan cita-cita yang akan dicapai oleh sekolah, sedang misi merupakan cara/langkah yang ditempuh untuk mencapai cita-cita. Visi dan misi hendaknya disusun dengan mengakomodir kepentingan *stakholder*. Dengan visi dan misi ini sekolah akan mudah menyusun program pendidikan yang relevan dalam rangka mencapai cita-cita sekolah.

Visi dan misi yang telah disusun sekolah, kemudian dituangkan ke dalam program sekolah baik program jangka pendek, menengah, maupun jangka

panjang. Penyusunan program sekolah juga melibatkan seluruh komponen yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta tokoh masyarakat. Hal ini dikandung maksud program yang disusun dapat mengakomodir semua kebutuhan masyarakat. Realita yang ada saat ini, visi dan misi hanya terpampang di depan sekolah.. Penyebab utama adalah ketidakmampuan personel sekolah dalam menyusun program yang relevan, pengelolaan ketenagaan di sekolah yang kurang tepat, pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang baik, bahkan juga karena tidak memahami makna dari visi dan misi tersebut.

Sedangkan pilar kedua dari MBS tentang Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) adalah implementasi untuk semua guru agar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan pembelajaran yang PAKEM diharapkan prestasi siswa di bidang akademik meningkat yaitu prosentase kelulusan dan kenaikan kelas 100 %, nilai rata-rata nilai ujian sekolah tinggi, serta peringkat nilai ujian sekolah juga baik.

Demikian pula untuk pilar ketiga Peran serta Masyarakat (PSM) sekolah bekerja sama dengan masyarakat melalui Komite Sekolah dalam hal mengelola sekolah. Melalui kerja sama yang efektif bersama masyarakat dapat meningkatkan prestasi sekolah. Program kerja sama dengan masyarakat sebagai bentuk peran serta dalam mengelola sekolah sering tidak berjalan sesuai program. Hal tersebut menyebabkan sering terjadi kesalahpahaman dan ketidakharmonisan antar sekolah dengan masyarakat atau komite. Keadaan demikian mengakibatkan suasana yang kurang mendukung untuk peningkatan prestasi sekolah.

Sejak tahun 2011 SD Negeri 2 Kedadongan sebagai salah satu lembaga pendidikan telah berusaha secara maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Banyak hal yang telah dilaksanakan demi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan menerapkan MBS.

Tujuan utama menerapkan MBS adalah supaya menjadi sekolah yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik di semua tingkat adalah salah satu cita-cita sekolah. Untuk mencapai cita-cita tersebut pengelolaan sekolah telah berusaha secara maksimal. MBS sebagai satu-satunya orientasi pengelolaan sekolah juga telah diprogramkan dan dilaksanakan secara maksimal. Program-program yang sesuai dengan tiga pilar MBS telah dirancang secara matang. Namun sampai sekarang SD Negeri 2 Kedadongan belum mencapai tingkat prestasi yang memuaskan sesuai dengan target.

Hasil penerapan MBS SD Negeri 2 Kedadongan sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 secara umum belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil monitoring tujuh pilar manajemen MBS pada tahun 2015 diharapkan semua manajemen memperoleh skor maksimal dengan kategori terbaik. Fakta yang ada manajemen yang memperoleh skor maksimal dengan kategori amat baik baru 2 (dua) komponen manajemen, sedang yang 5 (lima) manajemen memperoleh skor baik.

Berdasarkan keadaan tersebut tentu masih ada manajemen yang belum terlaksana dengan maksimal, oleh karena itu prestasi sekolah maupun situasi dan kondisi SD Negeri 2 Kedadongan kurang memuaskan. Tentu ada hal yang kurang tepat dan pelaksanaan manajemennya. Oleh karena itulah perlu dilihat

kembali pelaksanaan MBS yang telah 5 (lima) tahun dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun 2015/2016.

Implementasi standar pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan telah memenuhi sesuai standar pelayanan minimal. Jumlah siswa, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan semua telah memenuhi standar pelayanan minimal, namun masih saja pelaksanaan manajemen per komponen belum tercapai secara maksimal.

Dalam perjalanan implemenasi MBS di SD Negeri 2 Kedadongan pernah terjadi perubahan pilar-pilar MBS yaitu pada tahun 2015. Semula pilar MBS ada 3 (tiga) pilar yang terdiri dari manajemen, PAKEM, dan Peran Serta Masyarakat, menjadi 7 (tujuh) pilar. Ketujuh pilar tersebut adalah :

1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah;
2. Manajemen peserta didik berbasis sekolah;
3. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah;
4. Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah;
5. Manajemen pembiayaan berbasis sekolah;
6. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah;
7. Manajemen budaya dan lingkungan berbasis sekolah

Penerapan ketujuh pilar manajemen di sekolah setiap tahun sekolah dimonitoring untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya. Sekolah yang telah dimonitoring diberi skor. Skor maksimal dari pelaksanaan MBS yang maksimal adalah 772 dengan prosentase 100%. Jika sekolah memperoleh skor maksimal 772

dengan prosentase 100%, berarti sekolah tersebut telah melaksanakan seluruh kriteria yang ditentukan dalam MBS.

SD Negeri 2 Kedadongan pada tahun 2015 belum memenuhi seluruh skor maksimal, sehingga relevansinya terhadap prestasi sekolah juga kurang maksimal. Secara umum pelaksanaan manajemen telah diusahakan sesuai dengan pedoman MBS, namun pada realitanya skor pada monitoring MBS belum memperoleh skor maksimal dan berimbas pada rendahnya prestasi sekolah. Untuk itulah perlu dilihat kembali pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan yang telah dijalankan selama 5 (lima) tahun. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul tesis ini ” Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedadongan Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun 2016”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini adanya beberapa komponen MBS yang belum terlaksana secara maksimal sehingga perolehan skor MBS di SD Negeri 2 Kedadongan 90,41.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian tesis ini adalah apakah seluruh komponen Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Kedadongan telah dilaksanakan secara maksimal?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah per komponen di SD Negeri 2 Kedadongan dari Tahun Pelajaran 2011/2012 sampai dengan Tahun Pelajaran 2015/2016

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Kedadongan
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian lainnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Siswa mempunyai prestasi tinggi
2. Siswa dapat belajar secara nyaman dan seluruh potensinya berkembang secara optimal

b. Bagi Guru

Dapat melaksanakan tugas secara profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan MBS di SD Negeri 2 lebih maksimal di tahun-tahun mendatang

d. Bagi Komite Sekolah

Memberikan masukan dan memotivasi pengurus komite sekolah untuk lebih meningkatkan peran serta masyarakat terhadap SD Negeri 2 Kedadongan

e. Bagi Wali murid

Memperoleh hasil pendidikan SD Negeri 2 Kedadongan yang lebih berkualitas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi Pelaksanaan MBS

Secara etimologi di dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga Tahun 2003 kata evaluasi berarti penilaian : hasil. (Depdiknas: (2003) . Jika dirangkai kata Evaluasi Pelaksanaan MBS mempunyai arti penilaian terhadap pelaksanaan MBS.

Pengertian evaluasi MBS juga disebutkan di dalam Buku Panduan Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program MBS di Sekolah Dasar Tahun 2013 merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan dalam tingkat pelaksanaan program. Informasi dan data ini nantinya didokumentasikan dan disebarluaskan sebagai bagian dari upaya mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pelayanan pendidikan tingkat nasional dan daerah ke arah lebih baik.

B. Latar Belakang Pentingnya Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi MBS.

Di dalam Buku Panduan Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program MBS di Sekolah Dasar Tahun 2013 dijelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Indonesia dirintis oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), beserta pemerintah daerah, dengan bantuan *The United Nations Children's Fund* (UNICEF), *United*

Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), sejak tahun 1999 di 7 kabupaten pada 4 provinsi. Setelah dinyatakan berhasil pada beberapa sekolah piloting, program MBS memperoleh donor baik dalam dan luar negeri, antara lain NZAID, AUSAID, USAID, *Plan International*, *Citibank*, *Save the Children*, *Jica*, dan *Kartika Soekarno Foundation*.

Implementasi program MBS di Indonesia dievaluasi pada tahun 2000, 2002, 2005, dan 2010. Hasil evaluasi pada tahun 2000, 2002, 2005 menunjukkan bahwa program pembinaan MBS memberikan dampak positif, antara lain: (1) peningkatan manajemen sekolah yang lebih transparan, partisipatif, demokratis dan akuntabel; (2) peningkatan mutu pendidikan; (3) menurunnya tingkat putus sekolah; (4) peningkatan implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan strategi PAKEM; dan (5) peningkatan peran serta masyarakat terhadap pendidikan di SD. Berdasar hal tersebut SD Negeri 2 Kedadongan sebagai salah satu yang menerapkan MBS juga dimonitoring dan dievaluasi oleh Pengawas Sekolah.

C. Teknik Pelaksanaan Evaluasi

Masih di dalam Buku Panduan Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program MBS di Sekolah Dasar Tahun 2013 bahwa pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program MBS di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan teknik evaluasi diri, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Ordonez dalam Buku MBS (2013) menuliskan “ *Education must, as it were, simultaneously provide maps of complex world in constant turmoil and the compass that will enable people to find their way in it, so that the learners is not overwhelmed by the information but the learner can keep the development of individual an communities at its end always in view*” yang berarti bahwa Pendidikan harus menyediakan peta kehidupan yang kompleks dan selalu berubah sekaligus memberi kompas (arah jalan) yang memungkinkan seseorang untuk menemukan jalan dalam peta tersebut. Dengan demikian, siswa tidak dibanjiri dengan informasi tetapi menjadikan mereka sebagai pembelajar dan menjaga perkembangan mereka secara individual dan di dalam masyarakat. Disebutkan juga betapa pentingnya memperhatikan konsep dasar pendidikan secara holistik. Melalui konsep dasar itulah peta, arah, dan tujuan pendidikan akan menemukan pola manajemennya yang unik sesuai dengan latar konteks sosial dimana sekolah itu berada.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 juga disebutkan bahwa pengelolaamn satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. MBS adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal

ini kepala sekolah dan guru SD dibantu komite sekolah dalam mengelola pendidikan.

Selama ini diyakini bahwa kegagalan sekolah di dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan 3 (tiga) hal, yakni: (1) guru kurang berkualitas yang berdampak pada kegagalan, (2) peserta didik, khusus anak-anak yang berasal dari minoritas tidak mampu, sehingga berdampak pada semangat belajar yang kurang, (3) tidak cukup dana untuk membiayai proses berkelanjutan pendidikan. Ternyata pernyataan tersebut keliru. Jika diibaratkan dalam dunia bisnis sebuah perusahaan mengalami kegagalan, maka pemilik perusahaan tidak bisa menyalahkan pelanggannya. Begitu juga dengan kegagalan dalam pendidikan kita, tidak bisa hanya menyalahkan guru, peserta didik, atau ketiadaan dana, semua sangat tergantung bagaimana konsep MBS bisa dipahami dengan baik oleh *stake holders* yang ada di sekolah dan dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang dirancang.

Esensi MBS adalah bagaimana kepala sekolah memiliki kelayakan sebagai manajer dan pemimpin yang dapat mengelola bidang terkait dengan manajemen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat, di samping menata budaya sekolah yang ada. Semua aspek dan delapan (8) standar pendidikan nasional dapat terpenuhi dengan baik dan patut dalam proses pendidikan yang ada jika kepala sekolah dan guru melaksanakan manajemen dengan baik (2013: 8)

Demikian juga kunci sukses MBS sangat bergantung pada peran kepala sekolah dan guru sebagai *entrepreneur*. Kepala sekolah dan guru dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri yang unik dan secara bersama-sama menghimpun informasi dan membuat pilihan sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Mereka dapat mengelola dana dengan baik, mengontrolnya dan melaporkannya secara akuntabilitas. Delegasi tugas berjalan dengan baik hingga ke jenjang terendah di sekolah. Perolehan belajar peserta didik fokus agar tidak ada peserta didik yang dirugikan. Budaya sekolah dibangun sebagai komunitas pembelajar yang selalu haus akan ilmu dan selalu belajar. Peran serta orang tua dan masyarakat terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah sehingga terbangun kepercayaan. (2013: 8)

Selain pengertian di atas, istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari "*school-based management*". Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai menanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. (2014: 24)

1. Pengertian MBS

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik dituliskan bahwa Bank Dunia (*The World Bank*) memberikan pengertian bahwa "*School-based Manajemen is the decentralization of levels of authority to the school level. Responsibility and decision-making over school operation is transferred to principals, teachers, parents,*

sometime students, and other school community members. The school-level actors, however, have to conform to, or operate within a set of centrally determined policies. (MBS adalah desentralisasi level otoritas penyelenggaraan sekolah kepada level sekolah. Tanggung jawab dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan atau penyelenggaraan sekolah telah diserahkan kepada kepala sekolah, guru-guru, [para orang tua siswa, kadang-kadang peserta didik atau siswa, dan anggota komunitas lainnya. (Suparlan, 2013:49).

Pengertian MBS lainnya dilihat dari etimologinya bahwa MBS singkatan dari Manajemen Berbasis Sekolah. Menurut Gaffar (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Mulyasa, 2014:19).

Aditya Rasyid di dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo menyimpulkan pengertian MBS adalah sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) lebih besar kepada sekolah memberikan fleksibilitas/keluwes-an-keluwes-an kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada (Depdiknas, 2007: 12).

2. Tujuan MBS

Menurut Mulyasa dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah bahwa MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi, peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Berdasar pada tujuan MBS tersebut maka dengan menerapkan MBS secara optimal di sekolah akan dapat meningkatkan prestasi sekolah tersebut.

Tujuan MBS di dalam buku Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku IV diuraikan menjadi dua yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

a. Tujuan Umum

MBS bertujuan meningkatkan kemandirian sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong keikutsertaan semua kelompok

kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu sekolah.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membina dan mengembangkan komponen manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui empat proses manajemen sekolah yang lebih efektif;
- 2) Membina dan mengembangkan komponen manajemen peserta didik melalui empat proses manajemen yang lebih efektif;
- 3) Membina dan mengembangkan komponen pendidika dan tenaga kependidikan melalui empat proses manajemen sekolah yang lebih efektif;
- 4) Membina dan mengembangkan komponen manajemen sarana dan prasarana melalui empat proses manajemen sekolah yang lebih efektif;
- 5) Membina dan mengembangkan komponen manajemen pembiayaan melalui empat proses manajemen sekolah yang efektif;
- 6) Membina dan mengembangkan komponen hubungan sekolah dan masyarakat melalui empat proses manajemen sekolah yang efektif;
- 7) Membina dan mengembangkan komponen budaya sekolah.

(2013:13)

Berdasarkan tujuan MBS di atas maka SD Negeri 2 Kedadongan telah menerapkan manajemen sekolah yang efektif dalam upaya untuk meningkatkan prestasi sekolah.

3. Manfaat MBS

Mulyasa dalam bukunya Manajemen Berbasis Sekolah mengatakan bahwa manfaat MBS adalah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. (2014:25). SD Negeri 2 Kedadongan dengan menerapkan MBS secara optimal dapat meningkatkan prestasinya karena diberi keleluasaan dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah.

4. Mengapa MBS itu Penting?

Suparlan (2013: 52) mengemukakan ada dua alasan penting untuk dapat menjelaskan mengapa MBS penting untuk diterapkan dalam sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Pertama, MBS dapat meningkatkan akuntabilitas kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik, orang tua siswa, dan masyarakat. Mekanisme akuntabilitas yang semula masih harus menunggu adanya laporan tertulis (kalau ada) dari kepala sekolah

atau para guru, maka dengan penerapan MBS sejak awal apa yang harus dilaporkan itu telah diketahui secara lebih awal.

Kedua, MBS memberikan keterbukaan kepada semua pemangku kepentingan dalam memberikan saran dan masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan penting yang diperlukan oleh sekolah. Dengan demikian, aspirasi dari semua pemangku kepentingan sangat dihargai untuk menjadi bagian penting dalam penentuan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga pendidikan sekolah. (2013,52).

Berdasar manfaat MBS seperti penjelasan di atas maka optimalisasi pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan dapat meningkatkan kualitasnya khususnya di bidang prestasi sekolah.

5. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan MBS

Mulyasa (2014:26) mengemukakan bahwa BPPN bekerja sama dengan Bank Dunia telah mengkaji beberapa faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Kewajiban Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan

pertanggungjawaban (akuntabel) yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah. Dengan demikian, sekolah dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik.

b. Kebijakan dan Prioritas Pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program melek huruf dan angka (*literacy and numeracy*), efisiensi mutu, dan pemerataan pendidikan.

Agar prioritas-prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dan semua aktivitas sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan MBS. Pedoman-pedoman tersebut terutama ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (*student outcomes*) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam kerangka

yang disetujui pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.

c. Peranan Orangtua dan Masyarakat

MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang trampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih.

d. Peranan Profesional dan Manajerial

Manajemen berbasis sekolah menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah. Pelaksanaan MBS berpotensi meningkatkan gesekan peranan yang bersifat profesional dan manajerial. Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan MBS, kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat yaitu profesional dan manajerial. Untuk memenuhi hal tersebut kepala sekolah harus :

- 1) Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar;
- 2) Memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran;
- 3) Memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya serta

mampu memperkirakan kejadian di masa depan berdasarkan situasi sekarang;

4) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan di sekolah;

5) Mampu memanfaatkan berbagai peluang, menjadikan tantangan sebagai peluang, serta mengkonseptualkan arah baru untuk perubahan

e. Pengembangan Profesi

Dalam MBS pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan (sumber manusia) menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif

6. Komponen-komponen MBS

Sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program melek huruf dan angka (*literacy and numeracy*), efisiensi mutu, dan pemerataan pendidikan. Agar prioritas-prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dan semua aktivitas sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan MBS. Pedoman-

pedoman tersebut terutama ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (*student outcomes*) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam kerangka yang disetujui pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.

Komponen-komponen MBS yang harus dipenuhi oleh sekolah ada 7 (tujuh) yang terdiri atas :

a. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah

Aspek penilaian dari manajemen ini terdiri dari :

- 1) Kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah;
- 2) Pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah;
- 3) Prinsip pengembangan kurikulum sekolah yang digunakan;
- 4) Mekanisme penyusunan kurikulum di sekolah;
- 5) Penerapan persyaratan beban belajar;
- 6) Kalender akademik;
- 7) Komponen-komponen RPP;
- 8) Penggunaan prinsip penyusunan RPP;
- 9) Langkah-langkah dalam proses pembelajaran;
- 10) Pemenuhan ketentuan pengelolaan kelas yang dilakukan guru;
- 11) Pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran;

- 12) Cara pelaksanaan supervisi proses oleh kepala sekolah;
- 13) Aspek-aspek evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah;
- 14) Penyampaian laporan hasil pengawasan kepala sekolah;
- 15) Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil pengawasan;
- 16) Rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran;
- 17) Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa ingin ketahuan yang tinggi dan menyadari potensinya karena sekolah memfasilitasi kegiatan siswa dengan memanfaatkan dan memfungsikan sumber belajar;
- 18) Rpp dan penugasan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengenali gejala alam dan sosial;
- 19) Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya RPP yang memuat hal tersebut;

- 20) Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan yang ditandai adanya kumpulan karya tulis siswa;
- 21) Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung;
- 22) Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian;
- 23) Guru yang menggunakan sedikitnya 4 teknik penilaian;
- 24) Guru yang mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa;
- 25) Guru yang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik;
- 26) Guru yang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran;
- 27) Guru yang melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa;
- 28) Kepala sekolah mengkoordinasi ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas;
- 29) Kepala sekolah menentukan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan siswa melalui rapat;

30) Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk uku laporan pendidikan;

31) Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang lulus;

32) Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan benar.

Bukti pelaksanaan dari manajemen ini adalah tersedianya 5 dokumen yaitu KTSP/Kurikulum Sekolah, Kalender Pendidikan, Program Pembelajaran, Penilaian hasil belajar siswa, peraturan akademik.

b. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah

Aspek penilaian dari manajemen ini adalah :

1) Sekolah melaksanakan kegiatan sebanyak;

2) Sekolah menerima siswa baru dengan menggunakan berbagai pertimbangan;

3) Sekolah melaksanakan prinsip pelaksanaan sensus sekolah/pendataan calon siswa sejumlah;

4) Sekolah dalam melaksanakan sensus sekolah melibatkan unsur;

5) Sekolah melaksanakan penerimaan siswa baru dengan menerapkan ketentuan;

- 6) Sekolah melaksanakan penerimaan siswa baru menggunakan langkah;
- 7) Penerapan prinsip orientasi siswa;
- 8) Prinsip pengelompokan siswa di sekolah;
- 9) Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah;
- 10) Tahap-tahap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler;
- 11) Prinsip-prinsip penyusunan dan pelaksanaan program penegakkan kedisiplinan siswa;
- 12) Jumlah layanan khusus yang diselenggarakan sekolah;
- 13) Tahapan penyelenggaraan layanan khusus di sekolah;
- 14) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri berkaitan dengan kehidupan keberagaman, seperti peringatan hari besar keagamaan, kegiatan beribadah sesuai dengan agama yang dianut;
- 15) Sekolah memberikan layanan kepada siswa yang berbakat dan atau berkemampuan istimewa, seperti pelaksanaan tutor sebaya, tim olimpiade MIPA, olah raga prestasi dan sejenisnya;
- 16) Sekolah melakukan kegiatan pengendalian absensi tinggi, tinggal kelas, dan *drop out*;

17) Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling;

18) Sekolah mengadakan buku-buku bukti kegiatan manajemen peserta didik

c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Aspek penilaian dalam manajemen ini adalah :

- 1) Pelibatan unsur-unsur dalam penyelenggaraan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sesuai keperluan;
- 2) Prinsip-prinsip sekolah memutuskan rekrutmen tenaga pendidik dan atau tenaga kependidikan;
- 3) Prinsip-prinsip sekolah mengadakan rotasi tugas bagi pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Prinsip-prinsip sekolah mengadakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 5) Prinsip-prinsip sekolah memberikan penguatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan;
- 6) Kriteria yang diterapkan sekolah dalam mengadakan pemantauan, penilaian, dan umpan balik terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;
- 7) Ketentuan yang diperhatikan sekolah dalam membuat, memperhatikan dan melaksanakan peraturan tentang pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan;

- 8) Kualifikasi akademik tenaga pendidik/guru;
- 9) Mata pelajaran agama, pendidikan jasmani dan kesenian diajarkan oleh guru yang sesuai latar belakang pendidikannya;
- 10) Prosentase guru yang memiliki kompetensi pedagogik;
- 11) Prosentase guru yang memiliki kompetensi kepribadian;
- 12) Jumlah pihak yang berkomunikasi dengan guru;
- 13) Prosentase kehadiran guru dalam 1 tahun terakhir;
- 14) Kriteria yang dimiliki oleh kepala sekolah;
- 15) Unsur-unsur kompetensi kepribadian yang dimiliki kepala sekolah;
- 16) Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial, antara lain ditunjukkan dengan output lulusannya dapat diterima di sekolah lanjutan pertama terakreditasi A pada 3 tahun terakhir;
- 17) Prosentase kegiatan kewirausahaan di sekolah mampu mengelola produksi/jasa yang dapat digunakan membiayai kegiatan pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler;
- 18) Kriteria yang dimiliki kepala sekolah dalam kemampuan bekerja sama;
- 19) Kepala sekolah menyusun rencana supervisi, melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil

supervisi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;

20) Sekolah memiliki tenaga kependidikan;

21) Kriteria yang dilakukan sekolah dalam program pengelolaan dan pendayagunaan tenaga pendidik dan kependidikan;

22) Jumlah program yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan;

23) Kepala sekolah dan warga sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi diri;

24) Jumlah kriteria evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan sekolah;

25) Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Kepala Sekolah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan;

26) Jumlah kriteria yang ditunjukkan kepala sekolah dalam merumuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan lembaga;

27) Sekolah memiliki rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan;

28) Sekolah memiliki struktur organisasi dengan kejelasan uraian tugas;

- 29) Sekolah memiliki tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan;
 - 30) Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Manajemen Sarana dan Prasaran Berbasis Sekolah
- 1) Sekolah memenuhi pengelolaan sarana dan prasarana;
 - 2) Sekolah menggunakan prinsip-prinsip pengadaan sarana dan prasarana;
 - 3) Sekolah menerapkan prinsip-prinsip pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana;
 - 4) Sekolah menerapkan ketentuan-ketentuan pemeliharaan sarana prasarana;
 - 5) Sekolah melaksanakan persyaratan penghapusan sarana dan prasarana;
 - 6) Lahan sekolah memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa;
 - 7) Lahan sekolah memenuhi persyaratan;
 - 8) Lokasi sekolah memenuhi persyaratan;
 - 9) Lantai sekolah memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa dan lantai gedung;
 - 10) Sekolah memenuhi ketentuan bangunan sekolah;
 - 11) Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang dapat memenuhi persyaratan kesehatan;

- 12) Bangunan sekolah memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memenuhi ketentuan;
- 13) Bangunan sekolah memiliki instalasi listrik lebih dari 900 watt atau menggunakan sumber daya lain setara dengan daya listrik 900 watt;
- 14) Sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan sebanyak 13-16 sarana dan prasarana;
- 15) Ruang kelas yang dimiliki sekolah memenuhi 5-7 ketentuan;
- 16) Sekolah memiliki ruang guru yang memenuhi 4-5 ketentuan;
- 17) Sekolah memiliki ruang kepala sekolah yang memadai 4-5 ketentuan;
- 18) Sekolah memiliki ruang perpustakaan yang memenuhi 3-4 persyaratan;
- 19) Perpustakaan sekolah dilengkapi 8-10 macam persyaratan sarana;
- 20) Sekolah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan memenuhi 4-5 ketentuan;
- 21) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah memenuhi 9-11 persyaratan;
- 22) Sekolah memiliki ruang ibadah yang memenuhi 4-5 persyaratan;

- 23) Pemanfaatan tempat ibadah memenuhi 3-4 persyaratan;
- 24) Sekolah memiliki toilet yang memenuhi 5-6 persyaratan;
- 25) Sekolah memiliki halaman yang memenuhi 5-6 persyaratan;
- 26) Pemanfaatan halaman di sekolah untuk 3-4 kegiatan;
- 27) Sekolah memiliki laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memenuhi 9-12 persyaratan;
- 28) Alat peraga/praktik untuk pembelajaran di sekolah memenuhi 3 ketentuan;
- 29) Pemanfaatan kebun sekolah memenuhi;
- 30) Gudang di sekolah sesuai yang memenuhi 7-9 persyaratan;
- 31) Sekolah memiliki ruang sirkulasi yang memenuhi 4-5 ketentuan;
- 32) Sekolah memiliki tempat bermain/berolah raga yang sesuai dengan 5-6 persyaratan;
- 33) Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen sarana dan prasarana dengan benar sebanyak 12-15 buku;

e. Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah

Aspek penilaian dari manajemen pembiayaan berbasis sekolah terdiri dari :

- 1) Komponen/bidang manajemen pembiayaan di sekolah dikelola melalui 5-6 langkah;

- 2) Dalam menyusun rencana pembiayaan, sekolah memperhatikan 6-8 prinsip;
- 3) Sekolah mengusahakan penggalan sumber-sumber pembiayaan dengan memperhatikan 3-4 prinsip;
- 4) Sekolah memiliki rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan yang memenuhi 7-9 prinsip;
- 5) Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan sebanyak 76%-100% kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan;
- 6) Sekolah mengelola pembiayaan pendidikan yang memenuhi 3-4 prinsip;
- 7) Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS);
- 8) Sekolah memiliki modal kerja sebesar yang tertuang dalam RKAS untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan, sekolah dapat merealisasikan 91%-100% modal kerja;
- 9) Sekolah membayar gaji, honor kegiatan-kegiatan sekolah, insentif, dan tunjangan lain pendididik dan tenaga kependidikan pada tahun berjalan;

- 10) Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk satu tahun terakhir;
- 11) Sekolah membelanjakan dana untuk kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir sebanyak 76-100% dari alokasi anggaran kegiatan kesiswaan;
- 12) Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir;
- 13) Sekolah mengadakan biaya pengadaan bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir, yang terdiri atas pengadaan bahan-bahan praktikum, tinta, bahan kebersihan, dan sebagainya sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran pengadaan bahan habis pakai;
- 14) Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir yang meliputi : alat-alat olah raga, set alat jahit, alat kebersihan, dan sebagainya sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran pengadaan alat habis pakai;
- 15) Sekolah membelanjakan biaya pengadaan kegiatan rapat selama satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran biaya pengadaan kegiatan rapat;
- 16) Sekolah membelanjakan biaya pengadaan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir sebanyak

76%-100% dari anggaran pengadaan transport dan perjalanan dinas;

17) Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian selama satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran penggandaan soal-soal ulangan/ujian;

18) Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran pengadaan daya dan jasa;

19) Sekolah membelanjakan anggaran untuk mendukung kegiatan operasi tidak langsung untuk satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan operasi tidak langsung;

20) Biaya operasi sekolah selama setahun terakhir digunakan untuk 4-5 pos;

21) Sekolah memungut atau tidak memungut biaya pendidikan;

22) Tidak ada seorangpun siswa dikenakan biaya pendaftaran ulang pada setiap awal tahun pelajaran;

23) Sekolah melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu;

24) Sekolah melakukan /tidak melakukan pungutan biaya personal lain di samping uang sekolah;

- 25) Pengelolaan dana di sekolah dilakukan dengan berpedoman pada 3-4 prinsip;
- 26) Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS;
- 27) Sekolah memiliki pembukuan biaya operasional;
- 28) Prosedur pengawasan terhadap pembukuan/kas yang biasa dilakukan dengan memenuhi 9-11 persyaratan;
- 29) Sekolah melaksanakan pertanggungjawaban keuangan dengan memenuhi 3 persyaratan;
- 30) Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya pada pemerintah/yayasan;
- 31) Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dengan benar sebanyak 6-8 buku

f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Sekolah

Aspek penilaian untuk manajemen ini adalah :

- 1) Pengelolaan pendidikan di sekolah melibatkan 4-5 unsur;
- 2) Dalam menyelenggarakan kegiatan kehumasan sekolah menerapkan 4-5 prinsip;

- 3) Pengambilan keputusan sekolah untuk menarik atau tidak menarik dana dari masyarakat dilakukan dengan melibatkan 4-5 unsur;
- 4) Sekolah telah melaksanakan tugas humas sebanyak 5-6 tugas;
- 5) Program humas di sekolah memperhatikan 4-5 persyaratan;
- 6) Program humas di sekolah disusun dengan melalui 5-6 langkah;
- 7) Program kegiatan humas yang disusun sekolah memenuhi 6-8 ketentuan;
- 8) Beberapa tugas kehumas yang dikerjakan kepala sekolah dan dilimpahkan kepada guru atau tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan ketentuan ada 4-5 kriteria;
- 9) Kegiatan humas yang dilaksanakan di sekolah memenuhi 6-7 ketentuan;
- 10) Sekolah melaksanakan program humas dengan menggunakan 3-4 teknik;
- 11) Komunikasi efektif yang dilakukan sekolah menggunakan 6-8 cara;
- 12) Peran yang dijalankan komite sekolah di sekolah ini meliputi 3-4 peran;

- 13) Melalui program MBS peran komite sekolah dikembangkan sesuai tujuan pemerintah. Di sekolah ini peran komite sekolah dalam program kegiatan humas berbasis sekolah memenuhi 6-7 ketentuan;
- 14) Sekolah memberdayakan paguyuban kelas, sehingga anggota paguyuban kelas membantu kegiatan di sekolah dengan melaksanakan 7-9 kegiatan;
- 15) Jenis-jenis peran serta masyarakat di sekolah ini meliputi 4-5 jenis kegiatan;
- 16) Terkait kegiatan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan humas,
- 17) Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dengan benar sebanyak 6-8 buku

g. Manajemen Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah

Aspek penilaian untuk manajemen ini adalah :

- 1) Sekolah menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajar yang kondusif sebanyak 4 kegiatan atau lebih;
- 2) Manajemen budaya dan lingkungan sekolah yang diselenggarakan di sekolah ini meliputi 3-4 ketentuan;

- 3) Sekolah melakukan perencanaan program penyemaian budaya dan pengaturan lingkungan dengan memenuhi 3-4 ketentuan;
- 4) Sekolah merencanakan target karakter yang menunjukkan budaya yang harus dimiliki lulusannya sejumlah 9-12 target karakter;
- 5) Aspek pengembangan karakter dalam perencanaan budaya dan lingkungan sekolah memenuhi 4-5 aspek;
- 6) Pihak yang terlibat dalam perencanaan budaya dan lingkungan sekolah;
- 7) Sekolah melakukan sosialisasi program dengan teknik yang tepat, sebanyak 4-5 teknik;
- 8) Aspek pengembangan budaya melalui kegiatan kurikuler/pembelajaran meliputi 6-7 aspek;
- 9) Aspek pengembangan budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi 6-7 aspek;
- 10) Pengorganisasian dan pengembangan budaya sekolah diterapkan pada 5-6 kelas;
- 11) Implementasi budaya sekolah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 4-5 kegiatan;
- 12) Jenis keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan budaya sekolah ada 4-5 prinsip;

- 13) Prinsip yang digunakan dalam pengembangan budaya sekolah ada 4-5 prinsip;
- 14) Implementasi budaya bersih dan sehat di sekolah tercermin pada 6-7 kondisi;
- 15) Wujud implementasi budaya disiplin di sekolah terwujud dalam 4-5 kegiatan;
- 16) Wujud implementasi budaya gotong royong di sekolah terwujud dalam 5-6 kegiatan;
- 17) Wujud implementasi budaya baca di sekolah terwujud dalam 4-5 kegiatan;
- 18) Wujud implementasi budaya sopan santun di sekolah terwujud dalam 3-4 kegiatan;
- 19) Wujud implementasi budaya rukun di sekolah terwujud dalam 3-4 kegiatan;
- 20) Implementasi penyemaian budaya dan penataan lingkungan sekolah melalui 4-5 langkah;
- 21) Wujud implementasi keterbukaan sekolah terwujud dalam 3-4 kegiatan;
- 22) Implementasi pengembangan budaya sekolah berpedoman pada 4-5 prinsip;
- 23) Implementasi pengembangan budaya sekolah berpedoman pada 6-7 asas;

- 24) Pembinaan dan pengembangan budaya sekolah tercermin dalam pembiasaan peserta didik di sekolah pada saat-saat 4-5 saat yang disebut dalam kriteria;
- 25) Sekolah mengupayakan mempertahankan, membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya di sekolah dengan melakukan 6-7 upaya;
- 26) Halaman sekolah didesain ramah anak, yaitu memenuhi 3-4 kriteria;
- 27) Penataan ruang kelas menunjang penciptaan lingkungan yang kondusif yang ditandai dengan sesuainya keadaan ruang kelas dengan 5-6 kriteria;
- 28) Upaya implementasi pengembangan lingkungan psikologis sosial kultural sekolah yang ditandai 3-4 kriteria;
- 29) Sekolah menampakkan upaya penciptaan lingkungan yang kondusif yang ditandai adanya 5-6 kriteria;
- 30) Sekolah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang terdiri atas 3-4 sumber;
- 31) Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dengan benar yang terdiri atas 3-4 buku.

7. Prosedur Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan evaluasi, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) pengolahan data, 3) analisis data, dan 4) penyimpulan. Kegiatan pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berjenjang dari tingkat daerah (provinsi/kabupaten/kota), sekolah, dan kelas.

a. Evaluasi Tingkat Daerah

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data di tingkat daerah merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui verifikasi dan validasi terhadap hasil penilaian diri yang sudah dilakukan oleh sekolah.

2) Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a) Mengumpulkan dan mengolah lebih lanjut format evaluasi diri dan yang sudah diisi oleh sekolah dalam satu format tabulasi (*database*).

b) Data disimpan dalam format yang mudah diakses dan dapat diambil kapan saja bila diperlukan.

c) Analisis dan Penyimpulan

Hasil kegiatan analisis berupa penarikan kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan pengawasan dan evaluasi pada tingkat sekolah. Penyimpulan dilakukan dengan memberikan kriteria pada setiap sekolah dengan memberikan kriteria:

A memenuhi unsur MBS dengan rentang skor 629 – 785

B memenuhi unsur MBS dengan rentang skor 472 – 628

C memenuhi unsur MBS dengan rentang skor 315 – 471

D memenuhi unsur MBS dengan rentang skor 158 – 314

E memenuhi unsur MBS dengan rentang skor 0 – 157

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan/ desain penelitian digunakan sebagai acuan strategi penelitian agar dapat memperoleh data dan alat penelitian yang valid sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian merupakan arahan yang digunakan untuk menghubungkan antara pertanyaan penelitian dengan cara penelitian. Berdasar definisi tersebut maka rancangan atau desain penelitian ini adalah mengkonfirmasi bukti-bukti pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2015/2016 dengan instrumen monitoring MBS. Hasil konfirmasi dan skor yang diperoleh akan dideskripsikan pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan. Deskripsi pelaksanaan MBS yang akan dibahas adalah sejauh mana pelaksanaannya dan hal apa yang kekurangan dari penerapan MBS nya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Evaluasi Pelaksanaan MBS

Secara etimologi di dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga Tahun 2003 kata evaluasi berarti penilaian : hasil. (Depdiknas: (2003) . Jika dirangkai kata Evaluasi Pelaksanaan MBS mempunyai arti penilaian terhadap pelaksanaan MBS. Pelaksanaan MBS yang dibahas dari tahun 2011/2012 sampai dengan tahun 2015/2016.

2. Pelaksanaan MBS

Yang dimaksud dengan pelaksanaan MBS adalah pengelolaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan sesuai dengan pilar-pilar MBS. Bukti pelaksanaannya adalah tersedianya dokumen-dokumen administrasi

yang dibuktikan dengan buku-buku administrasi sesuai dengan instrumen monitoring MBS.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah sekolah, SD Negeri 2 Kedadongan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah instrumen monitoring MBS. Instrumen monitoring secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Penghitungan skor-skor baik skor perolehan setiap manajemen maupun skor akhir dijelaskan sebagai berikut.

1. Jumlah aspek per komponen manajemen

Tabel 3.1 Tabel Instrumen Monitoring MBS

No.	Komponen Manajemen	Jumlah Aspek yang Dinilai
1.	Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah	33
2.	Manajemen peserta didik berbasis sekolah	18
3.	Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah	30
4.	Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah	33
5.	Manajemen pembiayaan berbasis sekolah	31
6.	Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah	17
7.	Manajemen budaya dan lingkungan berbasis sekolah	31
	Jumlah	193

Sumber. Instrumen Monitoring MBS

2. Penskoran setiap aspek dengan skor 4,3,2, dan 1 sesuai dengan kriteria yang dipenuhi dalam pelaksanaan manajemen MBS.

Tabel 3.2 Tabel Penskoran Setiap Aspek Penilaian MBS

No.	Skor	Keterangan Prosentase	Predikat
1.	4	Jika 76%-100% kriteria terpenuhi	Amat Baik
2.	3	Jika 51%-75% kriteria terpenuhi	Baik
3.	2	Jika 25%-50% kriteria terpenuhi	Cukup
4.	1	Jika 0%-25% kriteria terpenuhi	Kurang

Sumber. Buku Instrumen Monitoring MBS

3. Setelah diperoleh skor setiap komponen lalu dijumlah seluruh perolehan skor dari semua komponen, maka diperoleh skor akhir setiap manajemen seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Perolehan Skor Maksimal Setiap Manajemen

No.	Komponen Manajemen	Jumlah Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah	33	132
2.	Manajemen peserta didik berbasis sekolah	18	72
3.	Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah	30	120
4.	Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah	33	132
5.	Manajemen pembiayaan berbasis sekolah	31	124
6.	Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah	17	68
7.	Manajemen budaya dan lingkungan berbasis sekolah	31	124
	Jumlah	193	772

Sumber. Instrumen Monitoring MBS

4. Menghitung skor akhir setiap manajemen dengan cara membandingkan skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100%, atau dengan rumus berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dokumentasi dengan tahapan-tahapan di bawah ini.

1. Mencatat kelengkapan dokumen-dokumen pelaksanaan MBS /buku-buku administrasi sesuai dengan tabel buku administrasi pada lampiran penelitian ini.
2. Mencatat kelengkapan pengerjaan dokumen-dokumen pelaksanaan MBS/buku-buku administrasi.
3. Mengkonfirmasi skor perolehan setiap aspek penilaian pada instrumen monitoring MBS
4. Tahap selanjutnya adalah menganalisa data dan menyimpulkan hasil pelaksanaan.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan. Dokumen-dokumen yang diteliti dapat dilihat di dalam lampiran.

G. Waktu pelaksanaan

Pengumpulan data penelitian ini adalah bulan Juli, Agustus, dan September tahun 2016

H. Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dokumen sehingga metode analisa datanya adalah kualitatif. Dalam metode analisa data ini menggunakan pola pemikiran induktif yang berarti suatu cara untuk menarik suatu kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah data terkumpul dari instrumen monitoring MBS kemudian mengklarifikasikan dengan bukti fisik manajemen yang tersedia. Dari situlah akan dapat dievaluasi mana manajemen yang sudah memenuhi dan tidak memenuhi komponennya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman SD Negeri 2 Kedadongan untuk memperbaiki pelaksanaan MBS di tahun mendatang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan MBS ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedadongan, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Sekilas tentang SD Negeri 2 Kedadongan terletak di Desa Kedadongan RT 01 RW 02. Letak sekolah 4 km dari kantor UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Kecamatan Klirong, serta 4 km dari Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen. Adapun profil SD Negeri 2 Kedadongan sebagai berikut.

Gambar 4. 1. Lokasi Penelitian



Gambaran umum lokasi penelitian terurai dalam profil sekolah berikut ini.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 2 Kedadongan
- b. Alamat Sekolah : Kedadongan Klirong, Kebumen
- c. NSS : 101030505047
- d. NIS : 100390
- e. NPSN : 20305696
- f. Status : Negeri

- g. Tahun Pendirian : 1979
- h. Nomor SK Pendirian: 421.2/034/V/21/85 Tanggal 1 Agustus 1985
- i. Akreditasi
- 1) Tahun : 2015
 - 2) Hasil / nilai : B (Baik) Nilai : 79

2. Sumber Daya Sekolah

a. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun 2016

No.	Kelas	Jumlah		
		L (Siswa)	P (Siswa)	Total (Siswa)
1	1	20	14	34
2	2	18	15	33
3	3 A	11	10	21
4	3 B	10	11	22
5	4	26	9	35
6	5 A	12	8	20
7	5 B	11	8	19
8	6	7	19	26
		125	84	209

Sumber : Buku Jumlah Siswa

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel. 4.2 Data Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Kedadongan

No	Nama /NIP	Tempat /Tgl.Lahir	Jabatan	Pangkat /Gol.	Mengajar Kelas
1.	Umi Markhumah,S.Pd 19700122 199308 2 001	Kebumen, 22-01- 1970	Kepala Sekolah	Pembina, IV/a	Bhs Jawa 4-6
2.	Noviyat Purwihartani 19601114 198012 2 003	Kebumen, 14-11-1960	Guru Kelas	Pembina, IV/a	Kelas 3 A
3.	H. Muzeni,S.Pd 19610604 198405 1 001	Kebumen, 4-6-1961	Guru Mapel PJOK	Pembina, IV/a	Kelas 1-6
4.	Sulkhayah,S.Pd.I 19600202 198405 2 003	Kebumen, 2-2-1960	Guru Mapel PAI	Pembina, IV/a	Kelas 1-6
5.	Suswati, S.Pd.SD 19670616 200312 2 003	Kebumen, 16-6-1967	Guru Kelas	Penata Muda Tk. I III/b	Kelas 3 B
6.	Setyo Yuwono,S.Pd.SD 19670507 199307 1 002	Kebumen, 5-7-1967	Guru Kelas	Pembina IV/a	Kelas 5 A
7.	Yanti Isnaeni Sudarsih 19811205 200701 2 004	Kebumen, 5-12-1981	Guru Kelas	Penata Muda, III/a	Kelas 6
8.	M. Wakhid Nurudin 19840420 200801 1 009	Kebumen, 20-4-1984	Guru Kelas	Penata Muda Tk. I III/b	Kelas 4
9.	Wasiti Handayani,S.Pd.SD -	Kebumen, 3-2-1986	GTT	-	Kelas 5 B
10.	Siti Mungamalah, S.Pd.SD	Kebumen, 10-12-1987	GTT	-	Kelas 1
11	Ringgit Er lestari,S.Pd	Kebumen, 22-12-1988	GTT		Kelas 2
	Amad Yasin	Kebumen, 18-4-1978	PTT	-	Penjaga
	Farhan Basuki -	Kebumen, 29-5-1982	Staf	-	Perpustakaan

Sumber : Arsip Laport Bulan Agustus 2016

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel. 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Per Agustus 2016

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6		6	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	-	
3	Ruang perpustakaan	1	1	-	-	
4	Ruang UKS	1	1	-	-	
5	Mushola	1	-	1	-	
6.	Laboratorium	-	-	-	-	
7.	WC guru	1	-	1	-	
8.	WC anak	2	-	2	-	
9.	Tempat sepeda	2	-	2	-	
10.	Rumah dinas	-	-	-	-	
11.	Dapur / gudang	1	-	1	-	
12.	Komputer/laptop	5	3	2		
13.	Meja anak	126	82	44		
14.	Kursi anak	200	161	38		
15.	Papan tulis	6	3	-	3	
16.	Almari kelas	6	5	1		
17.	Meja kursi tamu	1	1	-	-	
18.	Televisi	1	1	-	-	
19.	LCD	1	1	-	-	
20.	Soundsistem	2	1	1	-	

Sumber : Buku Inventaris SD Negeri 2 Kedadongan

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. **Visi** :

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, beriman, berdisiplin serta lingkungan sekolah yang bersih.

b. **Misi** :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.
- 2) Melaksanakan kegiatan sarapan pagi.
- 3) Membudayakan kedisiplinan warga sekolah.
- 4) Membiasakan perilaku sopan santun.
- 5) Mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam.
- 6) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha.
- 7) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, seni, olahraga, dan kepramukaan.
- 8) Melaksanakan kegiatan Jumat bersih

c. **Tujuan**

1) Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri (life skill) dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

- a) Menanamkan kepada siswa nilai-nilai dasar dalam bermasyarakat yang santun dalam berperilaku, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memilikimakhlak yang mulia, serta tanggap terhadap situasi lingkungan.
- b) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata dalam kegiatan ulangan, ujian sekolah serta ujian nasioanal.
- c) Mempertahankan tingkat kelulusan 100 persen.
- d) Meningkatkan target siswa yang diterima di sekolah unggulan.

- e) Siswa memiliki budi pekerti yang baik.
 - f) Siswa mempunyai sopan santun dan kedisiplinan yang baik.
 - g) Siswa memiliki sifat agamis sesuai dengan agamanya masing-masing.
 - h) Siswa memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi untuk bekal menuju usia dewasa.
 - i) Meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran dan pembinaan yang baik dan optimal.
 - j) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
 - k) Menanamkan keterampilan kepada siswa sebagai bekal untuk terjun di masyarakat
5. Kegiatan Pengembangan Diri

Tabel. 4.4 Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri

No	Nama	Hari	Waktu
1.	Pramuka	Jum`at	Dilaksnakan pada sore hari antara pukul 14.00 – 16.00 WIB
2.	Tenis Meja	Sabtu	
3.	Kegiatan Seni lukis	Sabtu	
4.	Rebana	Sabtu	
5.	Seni tari	Senin	
6	Kaligrafi, khot, dan tilawah	Selasa	
7	Pencak silat	Sabtu	
8	Bahasa Inggris	Sabtu	

Sumber : Revisi Kurikulum Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Deskripsi Data

Setelah diadakan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada dokumen monitoring MBS yang dilaksanakan oleh lembaga yang berkepentingan, maka dapat diperoleh data skor setiap komponen manajemen seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Skor MBS

No.	Komponen Manajemen	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Prosentase (%)	Kategori
1	Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah	33x4=132	112	84,85	B (Baik)
2	Manajemen peserta didik berbasis sekolah	18x4=72	67	93,10	A (Amat Baik)
3	Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah	30x4=120	107	89,17	A (Amat Baik)
4	Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah	33x4=132	109	82,58	B (Baik)
5	Manajemen pembiayaan berbasis sekolah	31x4=124	122	98,39	A (Amat Baik)
6	Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah	17x4=68	61	89,71	A (Amat Baik)
7	Manajemen budaya dan lingkungan berbasis sekolah	31x4=124	120	96,77	A (Amat Baik)
	Jumlah	772	698	90,41	A (Amat Baik)

Sumber . Data diolah

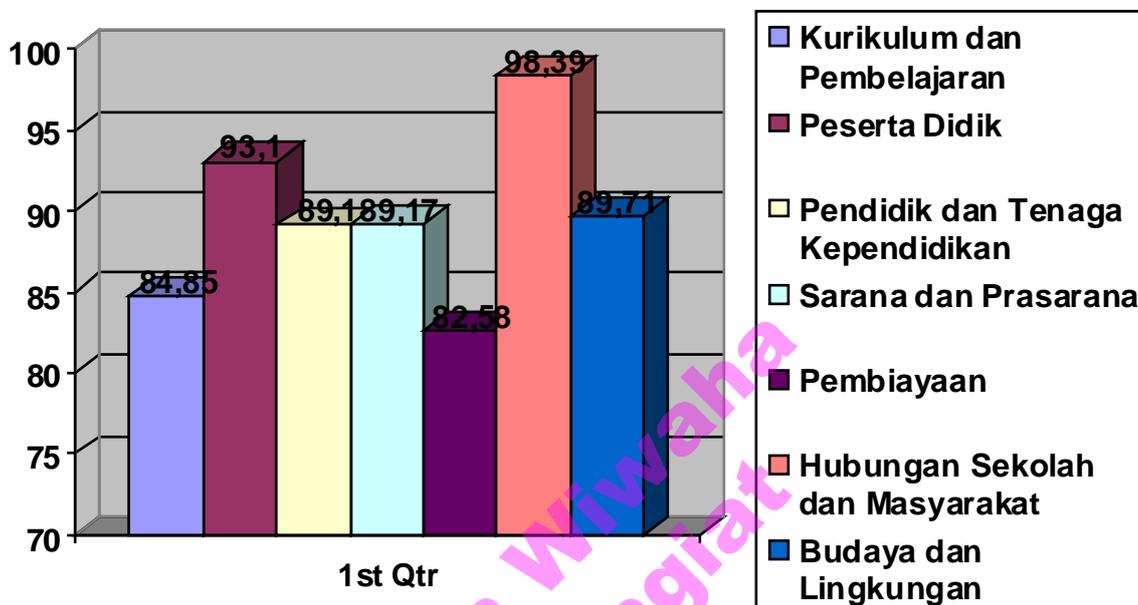
$$\text{Skor akhir} = \frac{698 \times 100\%}{772} = 90,41$$

Sebenarnya setiap komponen ada uraian skor setiap aspek penilaian, namun karena sangat banyak aspeknya maka untuk perolehan skor setiap aspek yang lengkap dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan pada tesis ini dibahas per komponen manajemen. Setiap komponen yang dibahas dan yang telah memperoleh skor dicocokkan dengan kelengkapan bukti fisik yang ada di SD Negeri 2 Kedadongan. Untuk memperjelas perolehan skor setiap komponen dapat dilihat dalam grafik berikut.

Gambar 4.2 Grafik Perolehan Skor MBS



Sumber. Data diolah

Berdasarkan grafik di atas pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan dapat dievaluasi sebagai berikut.

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Pada pelaksanaan manajemen ini memperoleh skor 112 dari skor maksimal 132 dengan prosentase 84,85%. Skor akhir tersebut masuk ke dalam kategori B (Baik). Keadaan tersebut masih ada yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaannya.

Perolehan skor pada manajemen ini tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

No.	Skor	Jumlah Komponen	Keterangan Aspek
1	4	16	a. Kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran b. Pihak yang terlibat dalam pengembangan

			<p>kurikulum</p> <p>c. Prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>d. Mekanisme penyusunan kurikulum</p> <p>e. Penerapan persyaratan beban belajar</p> <p>f. Kalender akademik</p> <p>g. RPP yang dikembangkan guru</p> <p>h. Priinsip-prinsip menyusun RPP</p> <p>i. Kriteria penentuan persyaratan pengelolaan kelas yang dilakukan guru</p> <p>j. Pemantauan proses pembelajaran</p> <p>k. Kepala sekolah menyampaikan hasil pengawasan proses pembelajaran</p> <p>l. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya karena sekolah memfasilitasi kegiatan siswa dengan memanfaatkan dan memfungsikan sumber belajar</p> <p>m. Guru yang mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian</p> <p>n. Guru yang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran</p> <p>o. Kepala sekolah mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dengan semua dewan guru</p> <p>p. Kepala sekolah menentukan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan siswa melalui rapat dengan semua dewan guru</p> <p>q. Sekolah mengadakan buku-buku</p>
--	--	--	---

			kegiatan manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan benar sebanyak 12-15 buku
2	3	14	<ul style="list-style-type: none"> a. Mekanisme penyusunan kurikulum b. Proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru c. Supervisi proses pembelajaran oleh kepala sekolah d. Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah e. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil pengawasan terhadap proses pembelajaran selama satu tahun terakhir f. Rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek g. RPP dan penugasan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengenali gejala alam dan sosial h. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang dibuktikan dengan adanya RPP yang memuat hal tersebut sebanyak 3 mata pelajaran i. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung yang ditandai bahwa setiap siswa menghasilkan 3

			<p>macam hasil karya</p> <p>j. Guru yang menggunakan sedikitnya 4 teknik penilaian</p> <p>k. Guru yang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik</p> <p>l. Guru yang melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa</p> <p>m. Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten kurang dari 2 minggu setelah akhir semester</p> <p>n. Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang lulus kurang dari 2 minggu setelah blangko ijazah diterima dari dinas pendidikan</p>
3	2	3	<p>a. Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan yang ditandai adanya kumpulan karya tulis siswa</p> <p>b. Guru yang mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa</p> <p>c. Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan dengan melakukan tanpa penjelasan umum kepala sekolah tetapi langsung dari wali kelas kepada</p>

			orang tua siswa/wali siswa yang bersangkutan
4	1	0	–
	Jumlah	33	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hal yang harus diperbaiki dalam implementasinya sebanyak 3 (tiga) komponen karena masih memperoleh skor 2. Skor 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS pada komponen tersebut kurang dari 50%. Hal yang harus diperbaiki adalah:

- a. Kumpulan karya tulis siswa seharusnya 5-6 macam sebagai bukti fisik yang menunjukkan siswa memperoleh pengalaman belajar dalam berkomunikasi, yaitu hasil penugasan, mengikuti lomba, laporan hasil kunjungan karya wisata, majalah dinding, buletin siswa, diskusi dan presentasi.
- b. Semua guru di SD Negeri 2 Kebedongan mengolah hasil penilaian dengan bukti buku analisis hasil penilaian. Jumlah guru yang harus membuat analisis penilaian berjumlah 10 orang, namun yang melakukan analisis penilaian baru 5 orang guru, untuk itu komponen ini perlu ditingkatkan lagi.
- c. Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan dengan melakukan penjelasan umum kepala sekolah kepada orang tua siswa/wali siswa yang bersangkutan.

2. Manajemen Peserta Didik

Dalam manajemen ini skor yang diperoleh adalah 93,10. Skor ini termasuk ke dalam kategori A (Amat baik). Adapaun perolehan skor perinciannya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Peserta Didik

No.	Skor	Jumlah Komponen	Keterangan Aspek
1	4	13	<p>a. Sekolah melaksanakan kegiatan kesiswaan</p> <p>b. Sekolah menerima siswa baru dengan menggunakan berbagai pertimbangan, mempertimbangkan usia dan jarak tempat tinggal</p> <p>c. Sekolah melaksanakan prinsip pelaksanaan sensus sekolah/pendataan calon siswa</p> <p>d. Sekolah melaksanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan ketentuan</p> <p>e. Sekolah dalam melaksanakan penerimaan siswa menggunakan 6-8 langkah</p> <p>f. Kegiatan orientasi siswa menerapkan 3-4 prinsip</p> <p>g. Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 6-8 kegiatan</p> <p>h. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilakukan melalui 4 tahap sejumlah 4 kegiatan atau lebih</p> <p>i. Sekolah menyusun, melaksanakan dan menegakkan program kedisiplinan siswa menggunakan 5-6 prinsip</p> <p>j. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri berkaitan dengan kehidupan keberagaman, seperti</p>

			<p>peringatan hari besar keagamaan, kegiatan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, dan sejenisnya melaksanakan 3 jenis kegiatan atau lebih</p> <p>k. Sekolah melakukan kegiatan pengendalian absensi tinggi, tinggal kelas, dan drop out, melaksanakan 3 jenis kegiatan atau lebih</p> <p>l. Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling, 3-4 jenis kegiatan layanan konseling</p> <p>m. Sekolah mengadakan buku-buku bukti kegiatan manajemen peserta didik sejumlah</p>
2	3	5	<p>a. Sekolah dalam melaksanakan sensus sekolah melibatkan 2 unsur</p> <p>b. Pengelompokan siswa yang dilakukan sekolah menggunakan 2 prinsip</p> <p>c. Layanan khusus yang diselenggarakan sekolah sejumlah 6-8 macam</p> <p>d. Penyelenggaraan layanan khusus di sekolah menggunakan 3 tahapan</p> <p>e. Sekolah memberikan layanan kepada siswa yang berbakat atau berkemampuan istimewa, seperti melaksanakan tutor sebaya, tim olimpiade MIPA, olahraga, prestasi dan sejenisnya, melaksanakan 2 jenis layanan</p>
3	2	0	-

4	1	0	-
	Jumlah	18	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan penyebaran perolehan skor pada tabel di atas, pelaksanaan Manajemen Peserta Didik semua aspek telah memperoleh skor kategori baik dan amat baik. Aspek yang telah memperoleh skor dengan kategori amat baik, harus dipertahankan, sedangkan aspek yang memperoleh skor dengan kategori baik perlu ditingkatkan supaya pada pelaksanaan tahun berikutnya dapat memperoleh skor 4. Ada 5 (lima) komponen yang harus ditingkatkan yaitu :

- a. Sekolah dalam melaksanakan sensus sekolah seharusnya melibatkan 4 unsur yaitu Badan Pusat Statistik, petugas sensus penduduk di daerah, komite sekolah, dan dewan pendidikan.
- b. Pengelompokan siswa yang dilakukan sekolah seharusnya menggunakan 4 prinsip yang terdiri dari : 1) memperhatikan kesamaan dan perbedaan karakteristik siswa; 2) memperhatikan perkembangan dan kematangan siswa; 3) memudahkan pengenalan terhadap karakteristik siswa; 4) memudahkan pelayanan kepada siswa yang memiliki karakteristik tertentu.
- c. Layanan khusus yang diselenggarakan sekolah seharusnya 9-11 macam SD Negeri 2 Kedadongan baru menyelenggarakan sejumlah 6-8 macam layanan. Layanan khusus yang seharusnya ada adalah pramuka, UKS, menari, karawitan, seni suara, pencinta alam, drum band, bola voli, sepak bola, basket, futsal, lainnya.
- d. Penyelenggaraan layanan khusus di sekolah seharusnya menggunakan 4 tahapan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi.
- e. Sekolah memberikan layanan kepada siswa yang berbakat atau berkemampuan istimewa, seperti melaksanakan tutor sebaya, tim olimpiade MIPA, olahraga, prestasi dan sejenisnya, seharusnya 3 jenis layanan lebih.

3. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada manajemen ini skor yang diperoleh 89,17 dan termasuk ke dalam kategori A (amat baik).

Tabel 4.8 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No.	Skor	Jumlah Komponen	Keterangan Aspek
1	4	17	<p>a. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sekolah diselenggarakan dengan melibatkan 4 unsur atau lebih</p> <p>b. Sekolah mengadakan rotasi tugas bagi pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan 3-4 prinsip</p> <p>c. Sekolah mengadakan pemantuan, penilaian, dan umpan balik terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menerapkan 4-5 kriteria</p> <p>d. Tenaga pendidik/guru memiliki kualifikasi akademik minimum sebanyak 76%-100% guru berpendidikan minimum S1/DIV PGSD</p> <p>e. Guru di sekolah yang memiliki kompetensi pedagogik sebesar 76%-100%</p> <p>f. Guru di sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian 76%-100%</p> <p>g. Guru melakukan komunikasi aktif sesuai kriteria dengan 5-6 pihak</p> <p>h. Rata-rata kehadiran guru 1 tahun terakhir</p>

			<p>sebanyak 91%-100%</p> <p>i. Kepala sekolah memiliki kriteria sebanyak 4-5 kriteria</p> <p>j. Kepala sekolah memiliki kompetensi kepribadian sebanyak 5-6 unsur</p> <p>k. Kepala sekolah memiliki kemampuan bekerja sama dengan memenuhi 3-4 kriteria</p> <p>l. Kepala sekolah dan semua warga sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi diri sekali dalam 1 tahun</p> <p>m. Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, melaksanakan 12-16 tupoksi</p> <p>n. Kepala sekolah merumuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan lembaga dengan menunjukkan 5-6 kriteria</p> <p>o. Sekolah memiliki rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan dan sudah disosialisasikan</p> <p>p. Sekolah memiliki struktur organisasi dengan kejelasan uraian tugas , yang dipajang di dinding dan disertai uraian tugas</p> <p>q. Sekolah memiliki tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan yang disosialisasikan dan dipajang di dinding</p>
2	3	9	a. Sekolah mengadakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan

			<p>dengan memperhatikan 3 prinsip</p> <p>b. Sekolah memberikan penguatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan 3 prinsip</p> <p>c. Sekolah membuat, memperhatikan, dan melaksanakan peraturan tentang pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan dengan memperhatikan 2 ketentuan</p> <p>d. Mata pelajaran agama, pendidikan jasmani dan kesenian diajarkan oleh guru yang sesuai latar belakang pendidikannya, ada 2 mata pelajaran diajarkan oleh guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya</p> <p>e. Kepala sekolah menyusun rencana supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan 66%-80% kegiatan tersebut</p> <p>f. Sekolah memiliki tenaga kependidikan lebih dari seorang tetapi tidak semua memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya</p> <p>g. Program pengelolaan dan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan 3-4 kriteria</p> <p>h. Program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan</p>
--	--	--	--

			tenaga kependidikan sejumlah 3 program i. Sekolah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 2 kriteria
3	2	4	a. Sekolah memutuskan rekrutmen tenaga pendidikdan/atau kependidikan dengan memperhatikan 1-2 prinsip b. Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial, antara lain ditunjukkan dengan output lulusannya dapat diterima di sekolah lanjutan pertama terakreditasi A pada tiga tahun terakhir sebanyak 26%-50% c. Kegiatan kewirausahaan di sekolah mampu mengelola produksi/jasa yang dapat digunakan membiayai kegiatan pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 26%-50% d. Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dengan benar sebanyak 6-11 buku
4	1	0	—
	Jumlah	30	

Sumber : Data diolah

Walaupun implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan memperoleh kategori Amat Baik, namun masih terdapat 4 komponen yang memperoleh skor 2, maka komponen inilah yang harus diperbaiki pelaksanaannya dan disertai bukti fisiknya. Komponen tersebut adalah :

- a. Sekolah memutuskan rekrutmen tenaga pendidikdan/atau kependidikan dengan memperhatikan 1-2 prinsip yaitu memperhatikan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta memperhatikan ketersediaan sumber dana untuk memberikan insentif kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang direkrut. Dalam tagihan instrumen monitoring MBS idealnya memperhatikan 4-5 prinsip.
- b. Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial, antara lain ditunjukkan dengan output lulusannya dapat diterima di sekolah lanjutan pertama terakreditasi A pada tiga tahun terakhir sebanyak 26%-50%. Output lulusan SD Negeri 2 Kedadongan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang diterima di SMP terakreditasi A jumlahnya 35 anak dari 137 anak yaitu diterima di SMPN 1 Kebumen, MTSN 1 Kebumen, dan SMPN 3 Kebumen. Sedangkan seharusnya 76%-100% lulusan diterima di sekolah terakreditasi A.
- c. Kegiatan kewirausahaan di sekolah mampu mengelola produksi/jasa yang dapat digunakan membiayai kegiatan pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 26%-50%
Hasil kegiatan kewirausahaan di SDN 2 Kedadongan yang ada adalah koperasi sekolah dan kantin kejujuran. Hasil kedua usaha tersebut dalam tahun 2015 Rp 1.800.000,00. Dana tersebut digunakan salah satunya untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler. Anggaran ekstrakurikuler dalam satu tahun Rp 6.000.000,00, sehingga dana yang dibiayai dari hasil usaha baru 30%. Sedangkan dalam instrumen yang diharapkan adalah 70%-100% anggaran ekstrakurikuler diambilkan dari hasil kewirausahaan.
- d. Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dengan benar sebanyak 6-11 buku.
Seharusnya buku administrasi yang mendukung pelaksanaan manajemen ini 18-25 buku. Hal ini berarti masih kurang 7-14 buku yang harus dilengkapi di SD Negeri 2 Kedadongan.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam manajemen sarana dan prasarana ini memperoleh skor 82,58 dengan kategori B (Baik).

Tabel 4.9 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Sarana dan Prasarana

No.	Skor	Jumlah Komponen	Keterangan Aspek
1	4	17	a. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah memenuhi 5-6 unsur b. Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah menggunakan 4-5 prinsip c. Pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana menerapkan prinsip 4-5 prinsip d. Penghapusan sarana dan prasarana di sekolah melaksanakan 6-8 persyaratan e. Lahan sekolah memenuhi 7-9 persyaratan f. Lokasi sekolah memenuhi 3-4 persyaratan g. Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang dapat memenuhi 3-4 persyaratan kesehatan h. Bangunan sekolah memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai i. Sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan sebanyak 13-16 sarana dan prasarana j. Sekolah memiliki ruang perpustakaan yang memenuhi 3-4 persyaratan

			<p>k. Perpustakaan sekolah dilengkapi 8-10 macam persyaratan sarana</p> <p>l. Sekolah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan memenuhi 4-5 ketentuan</p> <p>m. Sekolah memiliki ruang ibadah yang memenuhi 4-5 persyaratan</p> <p>n. Sekolah memiliki halaman yang memenuhi 5-6 persyaratan</p> <p>o. Pemanfaatan halaman di sekolah untuk 3-4 kegiatan</p> <p>p. Sekolah memiliki tempat bermain/berolah raga yang sesuai dengan 5-6 persyaratan</p> <p>q. Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen sarana dan prasarana dengan benar sebanyak 12-15 buku</p>
2	3	11	<p>a. Sekolah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan menerapkan 3 ketentuan</p> <p>b. Lantai sekolah memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa dan lantai gedung memiliki lantai seluas 51%-75% dari ketentuan luas minimal</p> <p>c. Bangunan sekolah memenuhi 2 ketentuan</p> <p>d. Bangunan sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya 450 watt</p> <p>e. Ruang kelas yang dimiliki sekolah memenuhi 4-5 ketentuan</p>

			<p>f. Sekolah memiliki ruang guru yang memenuhi 4-5 ketentuan</p> <p>g. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah ini memenuhi 6-8 persyaratan</p> <p>h. Sekolah memiliki toilet yang memenuhi 3-4 persyaratan</p> <p>i. Sekolah memiliki laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memenuhi 6-8 persyaratan</p> <p>j. Pemanfaatan kebun sekolah memenuhi 3 persyaratan</p> <p>k. Sekolah memiliki ruang sirkulasi yang memenuhi 3 ketentuan</p>
3	2	3	<p>a. Lahan sekolah memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan jumlah siswa memiliki lahan seluas seluas 26%-50% dari ketentuan luas lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa</p> <p>b. Pemanfaatan tempat ibadah memenuhi 1 persyaratan</p> <p>c. Alat peraga/praktik untuk pembelajaran di sekolah memenuhi 1 ketentuan</p>
4	1	2	<p>a. Sekolah memiliki ruang kepala sekolah yang memadai 0 ketentuan</p> <p>b. Gudang di sekolah sesuai yang memenuhi 0-1 persyaratan</p>
	Jumlah	33	

Sumber : Data diolah

Implementasi manajemen sarana dan prasarana ini termasuk kategori baik, namun masih ada 5 aspek yang berkategori cukup dan kurang

karena memperoleh skor 2 dan 1. Adapun aspek-aspek yang harus ditingkatkan dan dilengkapi bukti fisiknya karena masih kurang adalah :

- a. Lahan sekolah memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan jumlah siswa seluas 26%-50% dari ketentuan luas lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa. Idealnya jika banyak rombongan belajar 7-12 untuk bangunan 1 lantai maka rasio minimnya 11,1.
Untuk SD Negeri 2 Kedadongan
- b. Sekolah memiliki ruang kepala sekolah yang memadai.
SD Negeri 2 Kedadongan tidak mempunyai ruang kepala sekolah sehingga skornya hanya 1. Berdasarkan realisasi bahwa ruang kepala sekolah masih bersama guru di ruang guru.
- c. Pemanfaatan tempat ibadah memenuhi 2 persyaratan. Tagihan dalam instrumen adalah 4-5 persyaratan yang meliputi:
 - 1) Digunakan untuk ibadah
 - 2) Dimanfaatkan untuk perayaan hari besar keagamaan
 - 3) Dimanfaatkan oleh warga sekolah atau masyarakat
 - 4) Pemanfaatan ruang optimal karena ukurannya memadai digunakan penggunanya.Dari hasil monitoring SD Negeri 2 Kedadongan tempat ibadah tersebut digunakan untuk tempat ibadah dan dimanfaatkan oleh warga sekolah
- d. Alat peraga/praktik untuk pembelajaran di sekolah memenuhi 1 ketentuan. Seharusnya memenuhi 3 ketentuan yaitu, sebagian besar dibuat oleh guru/siswa, berasal dari bahan yang mudah diperoleh dan murah, dibeli sesuai dengan ketentuan. SD Negeri 2 Kedadongan sesuai faktanya hanya memenuhi 1 ketentuan yaitu dibeli sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu 2 ketentuan lainnya perlu diperbaiki.
- e. Gudang di sekolah sesuai yang memenuhi 0-1 persyaratan
Syarat gudang seharusnya :

- 1) Berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di ruang kelas;
- 2) Berfungsi tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi;
- 3) Berfungsi sebagai tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun;
- 4) Luas gudang minimum 18 meter;
- 5) Dapat dikunci;
- 6) Ada almari untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga;
- 7) Almari dalam kondisi baik, kuat, stabil;
- 8) Ada rak;
- 9) Rak dalam kondisi baik, kuat, stabil, aman.

Pada faktanya gudang SD Negeri 2 Kedadongan tidak ada yang memenuhi syarat. Tentu hal ini harus diperbaiki di waktu-waktu mendatang harus membangun gudang sesuai dengan ketentuan.

5. Manajemen Pembiayaan

Skor yang diperoleh pada manajemen ini adalah 98,39 dengan kategori A (Amat Baik). Dalam manajemen ini ada 31 aspek yang dinilai dan dilihat bukti pelaksanaannya. Adapun skor per aspek terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Pembiayaan

No.	Skor	Jumlah Komponen	Keterangan Aspek
1	4	29	a. Komponen/bidang manajemen pembiayaan di sekolah dikelola melalui 5-6 langkah b. Dalam menyusun rencana pembiayaan sekolah memperhatikan 6-8 prinsip c. Sekolah mengusahakan penggalan sumber-sumber pembiayaan dengan memperhatikan 3-4 prinsip

			<p>d. Sekolah memiliki rencana kerja jangka menengah(empat tahunan) dan rencana kerja tahunan yang memenuhi 7-9 prinsip</p> <p>e. Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan sebanyak 76%-100% kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan</p> <p>f. Sekolah mengelola pembiayaan pendidikan memenuhi 3-4 prinsip</p> <p>g. Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebanyak 75%-100% dari anggaran pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan dalam RKAS</p> <p>h. Sekolah memiliki modal kerja sebesar yang tertuang dalam RKAS untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan, sekolah dapat merealisasikan 91%-100% modal kerja</p> <p>i. Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk satu tahun terakhir sebanyak 75%-100% dari alokasi anggaran penugang pelaksanaan kegiatan pembelajaran</p> <p>j. Sekolah membelanjakan dana untuk kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir 76%-100% dari alokasi</p>
--	--	--	--

			<p>anggaran kegiatan kesiswaan</p> <p>k. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir 76%-100% dari alokasi anggaran pengadaan alat tulis</p> <p>l. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir yang terdiri atas pengadaan bahan-bahan praktikum, tinta, bahan kebersihan sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran pengadaan alat habis pakai</p> <p>m. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir yang meliputi : alat-alat olahraga, set alat jahit, alat kebersihan sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran pengadaan alat habis pakai</p> <p>n. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan kegiatan rapat selama satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi biaya pengadaan kegiatan rapat selama satu tahun terakhir</p> <p>o. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran pengadaan transport dan perjalanan dinas</p>
--	--	--	--

			<p>p. Sekolah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian selama satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran penggandaan soal-soal ulangan/ujian</p> <p>q. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran penggandaan soal-soal ulangan/ujian</p> <p>r. Sekolah membelanjakan anggaran mendukung kegiatan operasi tidak langsung untuk satu tahun terakhir sebanyak 76%-100% dari alokasi anggaran penggandaan soal-soal ulangan/ujian</p> <p>s. Biaya operasi sekolah selama setahun terakhir digunakan untuk 4-5 pos</p> <p>t. Sekolah memungut atau tidak memungut biaya pendidikan. Tidak seorangpun siswa dipungut biaya pendidikan</p> <p>u. Terkait pendaftaran ulang siswa setiap awal tahun pelajaran, yang dilakukan sekolah adalah tidak ada seorangpun siswa dikenakan biaya pendaftaran ulang pada setiap awal tahun pelajaran</p> <p>v. Sekolah melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu, 71%-100% siswa kurang mampu</p> <p>w. Sekolah /tidak melakukan pungutan biaya operasional lain di samping uang</p>
--	--	--	---

			<p>sekolah</p> <p>x. Pengelolaan dana di sekolah dilakukan dengan berpedoman pada 3-4 prinsip</p> <p>y. Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar penyusunan RKAS, selama 3 tahun terakhir berturut-turut</p> <p>z. Sekolah memiliki pembukuan biaya operasional secara menyeluruh selama 3 tahun terakhir secara berturut-turut</p> <p>aa. Sekolah melaksanakan pertanggungjawaban keuangan dengan memenuhi 3 persyaratan</p> <p>bb. Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah selama 3 tahun terakhir</p> <p>cc. Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dengan benar sebanyak 6-8 buku</p>
2	3	2	<p>a. Sekolah membayar gaji, honor kegiatan-kegiatan sekolah, insentif, tetapi tidak mengeluarkan tunjangan lain pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun berjalan</p> <p>b. Prosedur pengawasan terhadap pembukuan/kas yang biasa dilakukan dengan memenuhi 6-8 persyaratan</p>
3	2	-	-

4	1	-	-
	Jumlah	31	

Sumber : Data diolah

Dari skor perolehan 33 aspek yang 29 aspek memperoleh skor 4 berarti sudah amat baik sedang 2 aspek memperoleh skor 3 yang berarti baik. Berdasarkan perolehan tersebut maka manajemen ini sudah amat baik pelaksanaannya serta ada bukti dokumen yang lengkap.

Aspek yang perlu ditingkatkan adalah :

- a. Sekolah membayar gaji, honor kegiatan-kegiatan sekolah, imsentif, tetapi tidak mengeluarkan tunjangan lain bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun berjalan, yang seharusnya mengeluarkan tunjangan lain pada tahun berjalan.
- b. Prosedur pengawasan terhadap pembukuan/kas yang biasa dilakukan baru memenuhi 6-8 persyaratan yang seharusnya 9-11 persyaratan yang meliputi 1) dilakukan tiba-tiba; 2) bendaharawan wajib mengeluarkan uang yang dikuasainya dalam lingkup tanggung jawab atasnya; 3) memeriksa bukti-bukti pembayaran yang belum dibukukan; 4) memeriksa surat-surat berharga; 5) bendaharawan harus membuat surat pernyataan dengan bentuk yang sudah dibakukan; 6) memeriksa bukti-bukti pengeluaran yang belum disahkan oleh kepala sekolah; 7) sisa kas harus sama dengan sisa di buku kas umum; 8) setelah selesai pemeriksaan kas, maka perlu dibuat register penutupan kas; 9) selanjutnya buku kas ditutup dan ditandatangani oleh bendaharawan dan kepala sekolah; 10) buat Berita Acara Pemeriksaan kas dengan format yang telah dibakukan; 11) penyampaian Berita Acara Pemeriksaan kas

6. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Skor yang diperoleh pada manajemen ini adalah 89,71 dengan kategori A (Amat Baik). Terdapat 17 aspek yang dinilai serta dilihat bukti

pelaksanaannya. Adapun skor per aspek terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

No.	Skor	Jumlah Komponen	Aspek yang Dinilai
1	4	13	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan pendidikan di sekolah melibatkan 4-5 unsur b. Dalam menyelenggarakan kegiatan kehumasan sekolah menerapkan 4-5 prinsip c. Pengambilan keputusan sekolah untuk menarik atau tidak menarik dana dari masyarakat dilakukan dengan 4-5 unsur d. Sekolah telah melaksanakan tugas humas sebanyak 5-6 tugas e. Program humas di sekolah memperhatikan 4-5 persyaratan f. Program kegiatan humas yang disusun sekolah memenuhi 6-8 ketentuan g. Beberapa tugas kehumasan yang dikerjakan kepala sekolah dan dilimpahkan kepada guru atau tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan ketentuan ada 4-5 kriteria h. Kegiatan humas yang dilaksanakan di sekolah memenuhi 4-5 ketentuan i. Sekolah melaksanakan program humas dengan menggunakan 3-4 teknik j. Peran yang dijalankan komite sekolah di

			<p>sekolah meliputi 3-4 peran</p> <p>k. Melalui program MBS peran komite sekolah dikembangkan sesuai tujuan pemerintah. Di sekolah ini peran komite sekolah dalam program kegiatan humas berbasis sekolah memenuhi 6-7 ketentuan</p> <p>l. Jenis-jenis peran serta masyarakat di sekolah ini meliputi 4-5 kegiatan</p> <p>m. Terkait kegiatan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan humas, sekolah memenuhi 5-6 kriteria</p>
2	3	2	<p>a. Program humas di sekolah disusun dengan melalui 3-4 langkah</p> <p>b. Komunikasi efektif yang dilakukan sekolah menggunakan 4-5 cara</p>
3	2	1	Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sebanyak 2-3 buku
4	1	1	Sekolah memberdayakan pagutuban kelas, sehingga anggota paguyuban kelas membantu kegiatan di sekolah dengan melaksanakan 0-1 kegiatan
	Jumlah	17	

Sumber : Data diolah

Dari tabel perolehan skor di atas menunjukkan bahwa ada 2 aspek yang masih memperoleh skor C (cukup) dan D (kurang). Setelah dilihat dokumen pelaksanaannya ternyata belum ada bukti pelaksanaan aspek tersebut. Aspek inilah yang diperbaiki pada pelaksanaan MBS tahun berikutnya. Kedua aspek tersebut adalah :

- a. Sekolah memberdayakan paguyuban kelas, sehingga anggota paguyuban kelas membantu kegiatan di sekolah dengan melaksanakan 0-1 kegiatan.

Aspek ini memperoleh skor 1 artinya bahwa di SD Negeri 2 Kedadongan belum memberdayakan paguyuban kelas, bahkan dari dokumen yang dilihat tidak ada paguyuban kelas. Untuk itulah paguyuban kelas segera dibentuk sehingga dapat membantu kegiatan-kegiatan di sekolah.

- b. Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sebanyak 2-3 buku.

Di dalam tagihan instrumen monitoring MBS bahwa sekolah idealnya menyediakan buku-buku kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat sebanyak 6-8 buku, namun SD Negeri 2 Kedadongan buku yang ada baru 3 buku. Buku yang sudah ada adalah buku daftar hadir rapat bersama masyarakat, buku notulen rapat bersama masyarakat, dan buku Komite Sekolah. Sedangkan buku yang harus dilengkapi adalah Buku Program Kerja Humas, Buku Deskripsi Tugas Personel Humas, Buku Catatan Kerjasama dengan masyarakat, Buku Kegiatan Humas, dan Buku Catatan Analisis Pemecahan Masalah bersama Masyarakat. Untuk itulah untuk meningkatkan pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan harus melengkapi buku-buku kegiatan.

7. Manajemen Budaya dan Lingkungan

Skor yang diperoleh pada manajemen ini adalah 96,77 dengan kategori A (Amat Baik). Dalam manajemen ini terdapat 31 aspek yang dinilai serta dilihat bukti pelaksanaannya. Adapun skor per aspek terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Tabel Perolehan Skor Komponen Manajemen Budaya dan Lingkungan

No.	Skor	Jumlah Aspek yang	Keterangan Aspek

		Dinilai	
1	4	28	<p>a. Sekolah menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif sebanyak 4 kegiatan atau lebih</p> <p>b. Sekolah merencanakan target karakter yang menunjukkan budaya yang harus dimiliki lulusannya sejumlah 9-12 karakter</p> <p>c. Aspek pengembangan karakter dalam perencanaan budaya dan lingkungan sekolah memiliki 4-5 aspek</p> <p>d. Pihak yang terlibat dalam perencanaan budaya dan lingkungan sekolah 5-6 pihak</p> <p>e. Aspek pengembangan budaya melalui kegiatan kurikuler/pembelajaran meliputi 6-7 aspek</p> <p>f. Aspek pengembangan budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi 6-7 aspek</p> <p>g. Pengorganisasian dan pengembangan budaya sekolah diterapkan pada 5-6 kelas</p> <p>h. Implementasi budaya sekolah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 4-5 kegiatan</p> <p>i. Jenis keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan budaya sekolah ada 5-6 keteladanan</p>

			<p>j. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan budaya sekolah ada 4-5 prinsip</p> <p>k. Implementasi budaya bersih dan sehat di sekolah tercermin pada 6-7 kondisi</p> <p>l. Wujud implementasi budaya disiplin di sekolah terwujud dalam 4-5 kegiatan</p> <p>m. Wujud implementasi budaya gotong royong di sekolah terwujud dalam 5-6 kegiatan</p> <p>n. Wujud implementasi budaya baca di sekolah terwujud dalam 4-5 kegiatan</p> <p>o. Wujud implementasi budaya sopan santun di sekolah terwujud dalam 3-4 kegiatan</p> <p>p. Wujud implementasi budaya rukun di sekolah terwujud dalam 3-4 kegiatan</p> <p>q. Implementasi penyemaian budaya dan penataan lingkungan sekolah melalui 4-5 kegiatan</p> <p>r. Wujud implementasi keterbukaan di sekolah terwujud dalam 3-4 kegiatan</p> <p>s. Implementasi pengembangan budaya sekolah berpedoman pada 4-5 prinsip</p> <p>t. Implementasi pengembangan budaya sekolah berpedoman pada 7-9 asas</p> <p>u. Pembiasaan dan pengembangan budaya sekolah tercermin dalam pembiasaan peserta didik di sekolah pada saat-saat 4-5 saat yang disebut</p>
--	--	--	--

			<p>dalam kriteria</p> <p>v. Sekolah mengupayakan, mempertahankan, membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya di sekolah dengan melakukan 6-7 upaya</p> <p>w. Halaman sekolah didesain ramah anak yaitu memenuhi 3-4 kriteria</p> <p>x. Penataan ruang kelas menunjang penciptaan lingkungan yang kondusif yang ditandai dengan sesuainya keadaan ruang kelas dengan 5-6 kriteria</p> <p>y. Upaya implementasi pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang ditandai 3-4 kriteria</p> <p>z. Sekolah menampakkan upaya penciptaan lingkungan yang kondusif yang ditandai adanya 5-6 kriteria</p> <p>aa. Sekolah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang terdiri atas 3-4 sumber</p> <p>bb. Sekolah mengadakan buku-buku kegiatan manajemen budaya dan lingkungan dengan benar yang terdiri atas 3-4 buku</p>
2	3	2	<p>a. Manajemen budaya dan lingkungan sekolah yang diselenggarakan di sekolah meliputi 2 ketentuan</p> <p>b. Sekolah melakukan perencanaan program penyediaan budaya dan pengaturan lingkungan dengan</p>

			memenuhi 2 ketentuan
3	2	1	Sekolah melakukan sosialisasi program dengan teknik yang tepat 1-2 teknik
4	1	-	-
	Jumlah	31	

Sumber. Data diolah

Berdasarkan tabel perolehan skor di atas yang memperoleh skor dengan kategori belum baik hanya 1 aspek. Untuk itulah aspek ini yang harus diperbaiki. Aspek yang harus diperbaiki adalah sekolah melakukan sosialisasi program dengan teknik yang tepat sebanyak 1-2 teknik. Teknik yang digunakan sekolah untuk sosialisasi program ke masyarakat seharusnya 4-5 teknik yaitu penjelasan, media cetak, media elektronik, poster/baliho, dan kampanye. SD Negeri 2 Kedadongan pada dokumen yang ada hanya menggunakan 1 teknik yaitu penjelasan. Untuk teknik-teknik yang lain belum dilaksanakan. Oleh karena itu di masa-masa mendatang teknik-teknik yang lain mulai dilaksanakan supaya manajemen budaya dan lingkungannya sampai ke masyarakat.

Selain evaluasi dengan tinjauan pada aspek penilaian per komponen, evaluasi juga ditinjau dari perolehan skor setiap manajemen yaitu bahwa manajemen yang paling baik dilaksanakan adalah manajemen pembiayaan. Manajemen ini memperoleh skor 98,39 dari skor maksimal 100. Dari hasil pemotretan data dokumen pembiayaan semuanya sudah lengkap dan dikerjakan oleh bendahara secara rutin. Oleh karena itu manajemen pembiayaan yang sudah amat baik harus dipertahankan bahkan ditingkatkan supaya memperoleh skor maksimal.

Sebaliknya manajemen yang paling rendah perolehan skornya adalah manajemen sarana dan prasarana yaitu 82,58 dari skor maksimal 100. Dalam dokumen yang dilihat memang sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Kedadongan belum memenuhi syarat semua. Selain pengadaan sarana yang tidak ada juga pengelolaan administrasinya juga tidak lengkap. Oleh karena itulah manajemen inilah yang harus diperbaiki pengadaannya maupun pengelolaannya dengan bukti-bukti yang lengkap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 7 komponen pelaksanaan MBS di SD Negeri 2 Kedadongan telah dilaksanakan dengan amat baik karena memperoleh skor rata-rata 90,41 termasuk dalam kategori A (Amat Baik). Manajemen yang memperoleh skor tertinggi adalah manajemen pembiayaan yaitu 98,39 dengan kategori A (Amat baik) karena bukti-bukti pengelolaannya lengkap dan memenuhi kriteria, sedangkan manajemen yang memperoleh skor terendah adalah manajemen sarana dan prasarana dengan skor 82,58 termasuk kategori B (Baik) karena sarana dan prasarana kurang lengkap serta bukti-bukti pelaksanaannya belum lengkap juga.

A. Saran

SD Negeri 2 Kedadongan harus mempertahankan implementasi MBS karena sudah masuk kategori Amat Baik. Manajemen yang masih memperoleh skor dengan kategori B (Baik) harus ditingkatkan lagi pelaksanaannya serta melengkapi buku-buku secara lengkap serta menyusun program-program MBS, serta segera memperbaiki manajemen sarana dan prasarana baik pengadaan sarannya maupun pengelolaannya karena memperoleh skor terendah.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Tahun 2013 tentang Buku Panduan
Pelaksanaan MBS Buku IV

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Tahun 2013 tentang Buku Panduan
Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Pelaksanaan Program Manajemen Berbasis
Sekolah di Sekolah Dasar Buku V

Mahfud, Mohamad (2010), *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di
SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*

Mulyasa (2014), *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan
Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , Tahun 2003 tentang Kamus
Besar Bahasa Indonesia

Rasyid, Aditya (2013), *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA
Negeri 4 Gorontalo*

SD Negeri 2 Kedadongan, tahun 2016 tentang Revisi Kurikulum SD Negeri 2
Kedadongan Tahun Pelajaran 2016/2017

Sunarto, 2008), *Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Kebumen : Pemerintah
Kabupaten Kebumen Dinas Pendidikan

Suparlan (2015), *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*,
Jakarta : PT Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Indonesia